

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

Metode merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam setiap penelitian, sebab merupakan kunci keberhasilan dalam mengungkap, menganalisa, dan menyimpulkan hasil suatu penelitian pada obyek yang diteliti. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Penelitian *survey* merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Selain itu bahwa penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menggeneralisasikan data atau peristiwa yang terjadi pada semua anggota populasi berdasarkan sampel penelitian.

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional, yaitu berupa penelitian korelasi yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan seberapa jauh suatu hubungan ada antara dua variabel yang dapat diukur atau lebih.²

Teknik rancangan korelasional bertujuan untuk:

1. Mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data apakah terdapat hubungan antara variabel,
2. Menjawab pertanyaan apakah hubungan antara variabel tersebut termasuk hubungan yang kuat, sedang atau lemah,
3. Memperoleh kejelasan kepastian secara matematik, apakah hubungan antar variabel merupakan hubungan yang berarti atau meyakinkan (*signifikan*), atau hubungan tidak berarti atau tidak meyakinkan.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, cet. 19,2014, hlm. 3.

² Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jogjakarta:Andi Offset, 1990, hlm. 68.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek edisi Revisi* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-13, hlm. 56.

Dalam metode ini dimungkinkan pencarian hubungan antara beberapa variabel, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan reactive teaching dan partisipatorik dalam kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan Kidul Kaliwungu, Kudus Tahun pelajaran 2017/2018.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua peserta didik kelas VIII MTs N 1 Kudus. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 11 kelas, yaitu kelas VIII-A sampai kelas VIII-K dengan jumlah 405 peserta didik.

Dengan populasi sebesar itu tidak mungkin peneliti mengadakan penelitian terhadap populasi secara keseluruhan. Untuk itu dari jumlah populasi yang ada diambil sebagian sebagai sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶ Penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan dari pihak sekolah disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *reactive teaching* dan pembelajaran partisipatorik terhadap kemandirian belajar siswa. Jadi diambil 2 kelas yang berjumlah 76, yaitu siswa kelas VIII-D dan VIII-E, karena di dua kelas tersebut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sering menggunakan metode pembelajaran reactive teaching dan partisipatorik pada saat proses pembelajaran.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, ALFABETA, Bandung, 2012, hlm. 117.

⁵ *Ibid*, hlm. 118.

⁶ *Ibid*, hlm. 124.

Tabel. 3.1
Populasi

Kelas	Jumlah Siswa		Populasi
	L	P	
VIII-D	11	27	38
VIII-E	16	22	38
Jumlah			76

Dengan jumlah populasi 76 dan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya = 62.⁷ Karena populasi berstrata maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut jenjang kelas. Jumlah sampel dihitung berdasarkan perhitungan cara berikut ini:

Tabel. 3.2
Sampel

Kelas	Penghitungan sampel	Jumlah	Sampel
VIII-D	$38/76 \times 62$	31	31
VIII-E	$38/76 \times 62$	31	31
Jumlah		62	62

C. Tata Variabel Penelitian

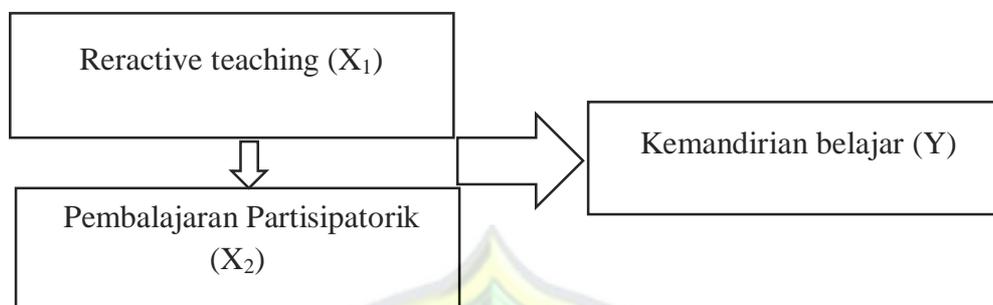
Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.⁸ Sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Penulis menetapkan dua variabel dalam penelitian ini yang perlu dikaji yaitu variabel bebas (independen) X (*Reactive Teaching* dan partisipatorik) dan variabel terikat (dependen) Y (kemandirian belajar siswa), dalam hal ini hubungan variabel X

⁷ *Ibid*, hlm. 128.

⁸ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 3.

⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, YP UGM, Yogyakarta, 2005. hlm. 60.

dan variabel Y adalah hubungan sebab akibat, variabel X mempengaruhi variabel Y. Kalau disusun dalam suatu skema, dapat dilihat dibawah ini:



Hubungan Kausal /sebab akibat, X mempengaruhi Y.

Berdasarkan variabel tersebut, dapat diuraikan dalam beberapa indikator, sebagai berikut :

1. Variabel Bebas X_1 (variabel independen) yaitu tentang “*Reactive Teaching*” dengan sub variabel sebagai berikut:
 - a. Guru memulai pembelajaran dari hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa
 - b. Guru menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar
 - c. Guru selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa
 - d. Guru menggunakan prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran
 - e. Guru Selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai sesuatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa
2. Variable bebas X_2 (variable independen) yaitu tentang “*partisipatorik*” dengan sub variable sebagai berikut:
 - a. Menciptakan suasana yang mendorong siswa siap belajar
 - b. Membantu siswa menyusun kelompok, agar dapat saling belajardan membelajarkan
 - c. Membantu siswa untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya
 - d. Membantu siswa menyusun tujuan belajar

- e. Membantu siswa melakukan kegiatan belajar
3. Variabel terikat Y (variabel dependen) yaitu tentang “Kemandirian Belajar Siswa” dengan sub variabel sebagai berikut:¹⁰
- a. Aktif dan responsive jika menghadapi rintangan
 - b. Berusaha memecahkan masalah oleh dirinya sendiri
 - c. Secara emosional berani menghadapi masalah tanpa meminta bantuan orang lain

Variable *reactive teaching* dan partisipatorik terhadap kemandirian belajar tersebut diukur dengan skala *likert*:

- | | |
|------------------|----------|
| 1) Selalu | Skor : 4 |
| 2) Sering | Skor : 3 |
| 3) Kadang-kadang | Skor : 2 |
| 4) Tidak Pernah | Skor : 1 |

D. Definisi Operasional

Sebelumnya peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi secara nominal terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam membaca, memahami dan mempelajari proposal ini. Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah:

1. *Reactive Teaching*

Reactive teaching merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Caranya yaitu, guru meyakinkan siswa akan kegunaan materi bagi kehidupan nyata, guru menciptakan situasi yang kondusif sehingga materi pelajaran selalu menarik dan tidak membosankan, guru mempunyai sensitivitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan bagi

¹⁰ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2008, Cet.Ke-13, hlm. 103.

siswa.¹¹ Jika hal tersebut terjadi guru harus segera mencari cara untuk menanggulangnya.

Dorongan dan motivasi perlu diberikan bersamaan dengan penggunaan strategi yang tepat agar rasa ragu, malu dalam berpendapat dan sikap apatis siswa dapat tereduksi dengan baik, pada saat inilah *reactive teaching* perlu diterapkan. Ada empat ciri guru yang reaktif : 1) guru menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar., 2) pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa., 3) selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa., 4) segera mengenali materi atau metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, bila hal itu ditemui ia segera menanggulangnya.¹² Strategi *reactive teaching* sangat tepat digunakan untuk menciptakan motivasi siswa, walaupun pada dasarnya motivasi siswa dapat tercipta melalui dirinya sendiri. Akan tetapi adakalanya siswa tidak bisa memotivasi dirinya sendiri, sehingga dibutuhkan peran dari luar untuk menciptakan motivasi tersebut.

2. Pembelajaran partisipatorik

Model pembelajaran portofolio melatih siswa belajar sambil melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentuk pelakonan itu adalah siswa belajar hidup berdemokrasi. Sebab dalam tiap langkah dalam model ini memiliki makna yang ada hubungannya dengan praktik hidup demokrasi. Sebagai contoh pada saat memilih masalah untuk kajian kelas memiliki makna bahwa siswa dapat menghargai dan menerima pendapat yang didukung suara terbanyak. Pada saat berlangsungnya perdebatan, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan kritik dan sebaliknya belajar menerima kritik, dengan tetap berkepal dingin.¹³ Proses ini mendukung adagium yang menyatakan bahwa “*democracy is not heredity but learning*”. Mengajarkan demokratis itu

¹¹ Tukiran Tanireja, et. al., *Op. Cit.*, hlm. 17.

¹² *Ibid*, hlm. 17.

¹³ Sri Harmianto, *Op. Cit.*, hlm. 16.

harus dalam suasana yang demokratis dan mendukung kehidupan yang demokratis (*teaching in and for democracy*). Tujuan ini hanya dapat dicapai dengan belajar sambil melakoni atau dengan kata lain harus menggunakan prinsip belajar partisipatorik.¹⁴

Untuk mendorong partisipasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan siswa.

3. Kemandirian belajar siswa

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi, yaitu proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengoordinasikan seluruh aspek kepribadian.¹⁵ Menurut Yasin Setiyawan kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dimana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang dan dapat dinilai.¹⁶ Berangkat dari definisi tersebut di atas, maka dapatlah diambil pengertian kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

4. Mata pelajaran Aqidah akhlak

Aqidah Akhlak merupakan salah satu sub mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengandung pengertian: pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya diwujudkan dan

¹⁴ *Ibid.* hlm. 17.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 114 .

¹⁶ Yasin Setiawan, *Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*, Indeks Artikel Siaksoft, Posted by. Edratna 28 Juli 2007, hlm. 1.

memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.

5. MTs N 1 Prambatan kidul Kudus

Merupakan sekolah yang akan penulis jadikan tempat penelitian, sekolah ini terletak di desa Prambatan Kidul kec. Kaliwungu, kab. Kudus. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 sekolah ini mempunyai 11 kelas yang terdiri dari kelas VIII A sampai dengan kelas VIII K, dengan jumlah 405 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendukung kelancaran penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Metode angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷ Angket ini akan diberikan kepada sampel responden yaitu siswa MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu, Kudus Tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun materi yang dimuat dalam angket ini berkenaan dengan penjabaran sub variabel dari variabel *Reactive Teaching*, pembelajaran partisipatorik dan kemandirian belajar siswa. Berikut adalah kisi-kisi instrument dari angket *reactive teaching*, pembelajaran partisipatorik dan kemandirian belajar siswa:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No.item
1.	Variable X ₁ (reactive teaching)	a. Guru memulai pembelajaran dari hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa	1,2
		b. Guru menjadikan siswa	3,4

¹⁷ *Ibid*, hlm. 199.

		sebagai pusat kegiatan belajar c. Guru selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa d. Guru menggunakan prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran e. Guru Selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai sesuatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa	5,6 7,8 9,10
2.	Variabel X ₂ (pembelajaran partisipatorik)	a. Menciptakan suasana yang mendorong siswa siap belajar b. Membantu siswa menyusun kelompok, agar dapat saling belajardan membelajarkan c. Membantu siswa untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya d. Membantu siswa menyusun tujuan belajar e. Membantu siswa melakukan kegiatan belajar	11,12 13,14 15,16 17,18 19,20
3.	Variabel Y (Kemandirian belajar siswa)	a. Aktif dan responsive jika menghadapi rintangan b. Berusaha memecahkan masalah oleh dirinya sendiri c. Secara emosional berani	21,22,23 24,25,26,27

		menghadapi masalah tanpa meminta bantuan orang lain	28,29,30
--	--	---	----------

2. Observasi

Pada dasarnya observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁸

Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah untuk mengobservasi/mengamati bagaimana penerapan *Reactive Teaching* dan partisipatorik terhadap kemandirian siswa dalam belajar Aqidah akhlak di MTs N Prambatan kidul Kaliwungu, Kudus. Pada penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independen (observasi nonpartisipan).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, dokumen dalam arti sempit yaitu foto, peta dsb.¹⁹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang media pembelajaran serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang menunjang pelaksanaan *reactive teaching* dan partisipatorik terhadap kemandirian siswa dalam mata pelajaran Aqidah akhlak. Data ini peneliti peroleh dari *survey* pada saat penelitian di MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu, Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 203.

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 2000, hlm. 134.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum proses analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.²⁰ Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner atau instrumen. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.²¹ Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *product moment*.²²

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor X dan skor Y.
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 n : Jumlah responden.

Kaidah pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen itu mempunyai validitas yang tinggi.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen itu untuk faktor tertentu tidak valid.

Berdasarkan tabel r nilai untuk N = 62 diketahui nilai $r_{tabel} = 0,220$ pada taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Sesuai pengambilan kesimpulan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa ada korelasi positif antara item pertanyaan dari masing-masing faktor dengan total itemnya, dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah valid.

Sedangkan pengujian reliabilitas data yang peneliti gunakan yaitu *one shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan, untuk

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 160.

²¹ Masrukin, *Buku Daros Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, hlm. 144-145.

²² Suharsimi Arikunto, *Op. cit*, hlm. 274

menguji reabilitas instrument. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS yaitu dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* diketemukan angka koefisien $< (\alpha) 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.²³

G. Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan menggunakan teknik statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji normalitas dan linieritas data, dengan mengetahui kedua uji tersebut, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau nonparametris. Adapun kedua uji asumsi tersebut dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁴

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana:²⁵

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

²³ Masrukin, *Op. cit.*, hlm. 109

²⁴ Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 2000, hlm. 56

²⁵ *Ibid*, hlm. 61

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

a. Variabel X

- 1) Angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

b. Variabel Y

- 1) Angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji linearitas data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.²⁶ Peneliti dalam hal ini menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outer, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Jika pada grafik mengarah kekanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

H. Analisis Data

Guna mengetahui seberapa besar hubungan *reactive teaching* dan partisipatorik dengan kemandirian siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 prambatan kidul Kaliwungu, Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. Peneliti melakukan analisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

²⁶ Masrukhin, *Op. cit.*, hlm. 77.

²⁷ *Ibid*, hlm. 85.

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam setiap angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SL dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban SR dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban KK dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban TP dengan skor 1

2. Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan, dalam analisa ini peneliti mengandakan perhitungan lebih lanjut pada table distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kasual atau fungsional. Analisis regresi digunakan apabila ingin mengetahui bagaimana variabel dependen atau criteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau *predictor*.

Untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak dapat diketahui dengan rumus *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = subyek dalam variabel dependen

a = harga konstan

b = angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = subyek pada variabel independen

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :²⁸

$$a = \frac{(Y)(X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- b. Untuk mengetahui korelasi antara *reactive teaching* dan partisipatorik dengan kemandirian belajar siswa maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi “r” *product moment*

N : jumlah sampel yang menjadi obyek penelitian

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: jumlah seluruh skor x (*reactive teaching* dan partisipatorik)

$\sum y$: jumlah seluruh skor y (kemandirian belajar)

3. Analisis lanjut

Analisis lanjut adalah jawaban atas dasar banar tidaknya hipotesis yang dilakukan, atau dengan kata lain, berangkat dari analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* akhirnya dapat diketahui hasil penelitian.

Setelah diketahui hasilnya maka hasil penelitian atau korelasi antara *reactive teaching* dan partisipatorik dengan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 prambatan kidul Kaliwungu, Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 diinterpretasikan dengan nilai (r) dalam tabel pada taraf signifikan 5% sebagai berikut:

²⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Hlm. 272

- a. Jika nilai (r) observasi lebih besar atau sama dengan (r) dalam tabel berarti hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima.
- b. Jika nilai (r) observasi lebih kecil dari pada nilai (r) dalam tabel berarti hasil penelitian adalah non signifikan atau hipotesis yang telah diajukan ditolak, yang berarti pula tidak ada pengaruh antara *reactive teaching* dan partisipatorik dengan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini didukung dengan perhitungan SPSS.

